

## **Pola Asuh Orang Tua Pada Anak di TK Candra Purnamasari Kediri**

### *Parenting Patterns for Children in TK Candra Purnamasari Kediri*

**Elin Soya Nita<sup>1</sup>, Putri Kristiyaningsih<sup>2</sup>Theresia Avila Irene CO,O<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata, <sup>2</sup>Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata, <sup>3</sup>Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata

[elin.soyanita@iik.ac.id](mailto:elin.soyanita@iik.ac.id)

#### **ABSTRAK**

Pola asuh merupakan cara orang tua dalam mendidik anaknya menjadi anak yang lebih baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam mendidik anaknya yaitu: latar belakang pendidikan orang tua, budaya, mata pencaharian dan keadaan sosial ekonomi. Pola asuh yang baik akan menyebabkan anak menunjukkan perilaku yang baik, sebaliknya jika pola asuh yang salah dari orang tua akan menunjukkan perilaku sosial yang tidak baik pula. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola asuh orang tua terhadap anaknyadi TK Candra Purnamasari Kediri. Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional, metode yang digunakan adalah deskriptif, dengan jumlah responden 40 orang tua yang dipilih dengan simple random sampling. Pengumpulan data berdasarakan kuesioner. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh yang sedang yaitu 33 responden (82,5%) sedangkan pola asuh yang baik hanya mempunyai 7 (17,5%) responden. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dalam mendidik anak dipengaruhi oleh umur, pendidikan dan pekerjaan. Oleh sebab itu diperlukan peningkatan komunikasi, informasi dan motivasi dari orang tua agar dapat memberikan pola asuh yang baik kepada anaknya.

**Kata kunci :** Pola asuh, Anak Pra sekolah

#### **ABSTRACT**

*Parenting is a way for parents to educate their children to be better children. The factors that influence parents in educating their children are: parents' educational background, culture, livelihoods and socio-economic conditions. Good parenting will cause the child to show good behavior, on the other hand, if the parenting style is wrong, the parents will show bad social behavior as well. The purpose of this study was to determine the parenting style of the parents at TK Candra Purnamasari Kediri. This study used an observational research design, the method used was descriptive, with the number of respondents 40 parents who were selected by simple random sampling. Data collection based on a questionnaire. The results showed that most of the parents applied moderate parenting, namely 33 respondents (82.5%) while good parenting only had 7 (17.5%) respondents. From the research, it was concluded that the parenting style in educating their children was influenced by age, education and occupation. Therefore, it is necessary to increase*

*communication, information and motivation from parents so that they can provide good parenting to their children*

**Keywords:** Parenting, Preschool children

## **PENDAHULUAN**

Di Indonesia terdapat lebih dari 60% orang tua yang masih menerapkan pola asuh yang otoriter atau yang tidak memahami kehendak anak. Hal ini dibuktikan dengan hasil survei mahasiswa psikologi Semarang tahun 2008 yang mengatakan bahwa lebih dari 50% anak mengalami ketegangan psikis yang dikarenakan pola asuh yang salah. Kebanyakan orang tua lebih memaksakan kehendak anak, sehingga membuat anak semakin tertekan dan berpengaruh pada perilaku anak terhadap lingkungan sekitar (Rani, 2008).

Kenyataan yang terjadi di masyarakat tanpa disadari semua perilaku serta kepribadian orang tua ditiru oleh anak. Anak tidak mengetahui apakah yang telah dilakukannya baik atau tidak karena anak usia prasekolah belajar dari apa yang didapatkannya dari didikan orang tua. Hal ini membuat banyak orang tua menerapkan pola asuh yang berbeda. Di antaranya pola asuh otoriter atau pola asuh yang melarang anak untuk bertindak sesuai dengan hak dan kewajibannya. Terjadinya penyimpangan perilaku anak salah satunya karena kurangnya kebersamaan antara anak dan orang tua. Hal ini terjadi karena orang tua tidak pernah sama dalam segala hal. Ketergantungan antara anak dan orang tua terlihat dari keinginan anak memperoleh perlindungan, dukungan dan asuhan dari orang tua dalam segala aspek kehidupan. Penanganan terhadap perilaku yang menyimpang merupakan pekerjaan yang memerlukan keterampilan khusus tentang ilmu jiwa dan pendidikan. Orang tua dapat saja menerapkan berbagai pola asuh dalam kehidupan sosial. Apabila pola asuh yang diterapkan orang tua keliru, maka yang akan terjadi bukannya perilaku baik melainkan dapat memperburuk perilaku anak (Ahmad, 2003).

Keluarga merupakan kelompok lingkungan sosial di mana anak dapat berinteraksi. Pengaruh keluarga dalam pembentukan kepribadian anak sangatlah besar artinya. Banyak faktor dalam keluarga yang berpengaruh dalam proses perkembangan anak. Salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian anak adalah pola asuh orang tua. Sebagai pengasuh dan pembimbing dalam keluarga, orang tua sangat berperan dalam meletakkan dasar-dasar perilaku bagi anaknya. Sikap, perilaku dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai dan ditiru oleh anaknya yang kemudian secara sadar atau tidak diresapi dan kemudian akan menjadi kebiasaan bagi anak. Hal ini disebabkan karena anak mengidentifikasi diri pada orang tuanya sebelum mengadakan identifikasi dengan orang lain (Teo, 2007).

Masing-masing orang tua tentu saja memiliki pola asuh tersendiri dalam mengarahkan perilaku anak. Hal ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua, mata pencaharian hidup, keadaan sosial ekonomi, adat-istiadat dan sebagainya. Dengan

kata lain pola asuh orang tua petani tidak sama dengan orang tua pedagang. Demikian pula asuh pola asuh orang tua yang berpendidikan rendah berbeda dengan pola asuh orang tua yang berpendidikan tinggi. Ada orang tua yang menerapkan pola asuh yang keras/kejam, kasar dan tidak berperasaan. Namun ada yang memakai pola lemah lembut dan penuh kasih sayang. Ada pula yang memakai sistem militer, yang apabila anaknya bersalah akan langsung diberi hukuman dan tindakan tegas/otoriter (Dewi, 2005).

Untuk mengatasi hal ini, perlu adanya kesadaran dari berbagai pihak, khususnya orang tua agar lebih mengantisipasi hal-hal buruk yang terjadi pada anak akibat pola asuh yang diterapkan. Anak sering kali melihat dari segi yang negatif terhadap apa yang dialaminya dan tidak mau mengubah apa yang sudah orang tua terapkan terhadap masa depannya. Semua ini akan menimbulkan dampak yang sangat besar bagi anak, di mana perilaku sosial anak juga akan terpengaruh (Clemens, 2008 ).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif observasional dengan jumlah sampel adalah 40 orang. Teknik sampel adalah simple random sampling. Variabel penelitian adalah pola asuh orang tua yang diukur dengan menggunakan instrumen kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan statistik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil**

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur ibu di TK Candra Purnamasari Kediri

<b>Usia</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
25-30 tahun	13	32.5
31-35 tahun	16	40.0
36-40 tahun	11	27.5
Total	40	100.0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 40 responden yang paling banyak adalah responden yang berumur 31- 35 tahun sebanyak 16 (40 %) orang kemudian responden yang berumur 25-30 tahun sebanyak 13 (32,5%) responden sedangkan sebagian kecil responden berumur 36 – 40 tahun sebanyak 11 (27,5) responden .

Tabel 2. Tabel karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan ibu di TK Candra Purnamasari Kediri

	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
SMP	9	22.5
SMA	14	35.0
DIPLOMA	10	25.0
SARJANA	7	17.5
Total	40	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden yang paling banyak adalah yang memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 14 (35,0%) responden, sedangkan responden dengan tingkat pendidikan Diploma sebanyak 10 (25,0 %) dan responden dengan tingkat pendidikannya SMP memiliki responden sebanyak 9 (22,5%) responden dan yang paling sedikit adalah responden dengan tingkat pendidikan Sarjana sebanyak 7 (17,5%) responden.

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu di TK Candra Purnamasari Kediri

	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
IRT	18	45.0
SWASTA	11	27.5
PNS	11	27.5
Total	40	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hampir setengahnya responden memiliki tingkat pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 18 (45.0%) sedangkan responden yang bekerja sebagai Pegawai Swasta dan Pegawai negeri sipil (PNS) sama banyak yaitu masing – masing memiliki 11 (27,5%) responden.

Tabel 4. Distribusi frekuensi Pola Asuh Orang Tua di TK Candra Purnamasari Kediri

<b>No.</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Baik	7	17,5
2.	Sedang	33	82,5
	Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa terdapat 33 responden (82,5%) dengan kategori pola asuh orang tua sedang, dan terdapat 7 responden (17,5 %) dengan kategori pola asuh orang tua yang sudah baik.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 7 (17,5%) responden dengan kategori pola asuh orang tua yang sudah baik ,dan 33 (82,5%) responden dengan

kategori pola asuh orang tua sedang. Pola asuh orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, pekerjaan dan pekerjaan dari orang tua.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu orang tua (ibu) berusia 31 – 35 tahun sebanyak 16 (40,0%) responden. Semakin matang usia seseorang maka akan berpengaruh terhadap kematangan dalam berperilaku dan mengambil keputusan dalam suatu masalah. Semakin bertambah usia individu maka pengalaman hidup yang diperolehnya semakin beragam, hal tersebut berhubungan erat dengan peningkatan pemahaman ketika menerima informasi dari orang lain (Nursalam, 2008). Tetapi kenyataannya masih ada orang tua menerapkan pola asuh yang tidak sesuai hal ini menandakan bahwa informasi yang didapatkan oleh orang tua masih kurang. Biasanya disebabkan orang tua masih mengikuti pengalaman dari orang tuanya dalam mendidik anak karena pengalaman yang didapat oleh orang tua dimasa lalu akan terus diikuti sehingga menjadi kebiasaan.

Demikian juga dengan pendidikan dapat diketahui bahwa sebanyak 14 (35,0) responden mempunyai pengetahuan yang sedang tentang pola asuh. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan responden yang cukup baik dimana 14(35,0) responden (n = 40) berpendidikan SMA. Bagi orang tua di TK Purnamasari Kediri, tingkat pendidikan SMA sudah termasuk kategori tinggi dimana mereka sudah cukup mampu menerima informasi dan pengetahuan.

Sesuai dengan teori Teo (2007), yang mengatakan bahwa latar belakang pendidikan orang tua yang berbeda akan menghasilkan pola asuh yang berbeda pula tergantung tingkat pengetahuan orang tua. Pendidikan SMA merupakan pendidikan seseorang sudah lebih lebih matang dalam berpikir maupun menerima informasi dari luar walaupun belum sempurna. Hal ini tidak sesuai dengan teori Nursalan dan Pariani (2001), yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah mendapatkan informasi. Tingkat pendidikan SMA belum tentu lebih mudah menerima informasi dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan rendah seperti SD dan SMP. Semuanya tergantung dari pengalaman seseorang dalam mendapatkan ilmu walaupun tidak sekolah.

Dalam penelitian ini ada sebanyak 18(45,0%) responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT). Hal ini sesuai dengan teori Notoadmodjo (2003) yang menyatakan bahwa dengan adanya pekerjaan seseorang akan memerlukan banyak waktu dan tenaga untuk menyelesaikan pekerjaan yang dianggap penting dan memerlukan pengertian. Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kebutuhan seseorang.

Menurut Teo (2007), pekerjaan juga mempengaruhi pola asuh yang diberikan kepada anak. Hal ini disebabkan karena orang tua yang mata pencahariannya menyita

waktu lebih banyak seperti Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Swasta berbeda dengan orang tua yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT).

Menurut teori Arikunto (1998), yang menyatakan bahwa semakin banyak waktu luang yang dimiliki maka semakin banyak waktu untuk memperoleh informasi baru khususnya pengetahuan untuk mendidik anak. Orang tua yang sebagai Ibu Rumah Tangga seharusnya mempunyai banyak waktu dibandingkan dengan orang tua yang bekerja sebagai Pegawai Negeri dan Pegawai Swasta, tetapi kenyataan tidak sesuai dengan teori Arikunto (1998) karena banyak orang tua yang menerapkan pola asuh sedang yang menandakan bahwa orang tua yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) berpengetahuan kurang.

Semakin baik perhatian dan kasih sayang orang tua yang diberikan ke anak maka akan tumbuh sebagaimana yang diharapkan dan dapat membawa nama baik dan harum nama keluarga. Dan dari limpahan perhatian dan kasih sayang inilah anak akan menjadi sosok yang pembereani, rajin, bersemangat dalam kehidupannya tanpa harus menghapuskan atau mengenyampingkan norma – norma adat dan etika yang ada dimasyarakat ini juga berkat kedisiplinan, bimbingan dan pengawasan dari orang tua. Dari sini dapat disimpulkan orang tua adalah kunci pencetak generasi yang lebih baik lagi.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian didapatkan 33 responden (82,5%) dengan kategori pola asuh orang tua sedang, dan terdapat 7 responden (17,5 %) dengan kategori pola asuh orang tua yang sudah baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, Soejiono . 2003. *Pola Asuh Orang Tua*. Jogjakarta : Mitra Cendikia
- Clemens, Harris. 2008. *Mengajarkan Disiplin Pada Anak*. Jakarta : Mitra Utama
- Dewi, Anggraeni. 2005. *Konsep-Konsep Perilaku Anak*. Bandung : Rineka Cipta.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Edisi Kedua. Surabaya: Salemba Medika
- Nursalam dan Pariani, S. 2001. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Kesehatan masyarakat, ilmu dan seni*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rani, Sintia. 2008. *Menganalisis Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Anak*. 2008. Artikel Mahasiswa Psikologi Semarang. (<http://www.Semarang.ac.id>).
- Teo, Riyanto. 2002. *Pembelajaran sebagai Proses Bimbingan Pribadi*. Jakarta : Gramedia Widiasarana.